

**KISAH HIDUP KORBAN BULLYING
DALAM DOKUMENTER PERFORMATIF “REPOST”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Vera Isnaini
NIM: 1410098132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

KISAH HIDUP KORBAN BULLYING DALAM DOKUMENTER PERFORMATIF “REPOST”

yang disusun oleh
VERA ISNAINI
 NIM 1410098132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal
18.Januari.2019.....



Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vera Isnaini

NIM : 1410098132

Judul Skripsi : **KISAH HIDUP KORBAN BULLYING DALAM DOKUMENTER PERFORMATIF “REPOST”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Januari 2019 ..
Yang Menyatakan,



Vera Isnaini
1410098132

HALAMAN PERSEMPAHAN

*Skripsi penciptaan seni ini saya persembahkan
Untuk Mbak Nia tersayang.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan anugerah-NYA penulis dapat menyususn dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni dengan judul “Kisah Korban *Bullying* dalam Dokumenter Performatif “REPOST”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 pada Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Harapan penulis, semoga dengan terselesaiannya skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, memperdalam pengetahuan secara komprehensif dibidang studi yang dipelajari, menjawab semua rasa ingin tahu tentang tema yang diangkat, dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir, menghadapi, dan memecahkan sebuah masalah.

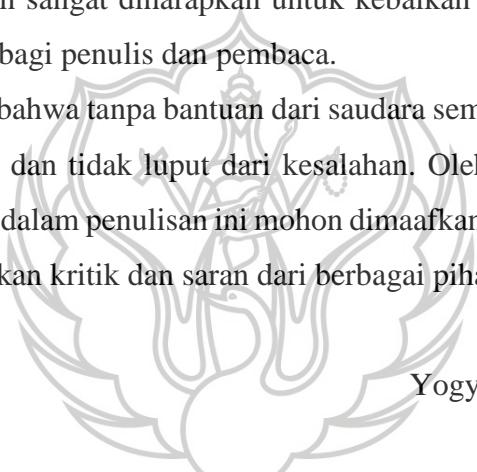
Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari apa yang disebut sempurna, sehingga akan dijumpai banyak kekurangan baik mengenai isi maupun dalam melakukan analisis, serta cara menguraikan kata-kata dan penyajian data pada skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Saroni, S.E., dan Nasrawati.
2. Kakak Kurniawati yang mengizikan karya ini untuk dibuat.
3. Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widiasmoro, S.Sn., MA., Ketua Jurusan Televisi dan Film.
5. Arif Sulistiyo, M.Sn., Sekertaris Jurusan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakata dan Dosen Pembimbing 1.
6. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Wali.
7. Gregorius Arya Diphayana, M. Sn., Dosen Pembimbing 2.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Televisi dan Film, ISI Yogyakarta.

9. Alvin, Fafan, Boim, Mas Pandu, Wildan, Valen, Linda, Adin, dan Nafis yang sudah membantu baik praproduksi hingga pascaproduksi sehingga dapat menyelesaikan karya tugas akhir.
10. Seluruh teman seperjuangan di Yogyakarta dan rekan jurusan Film Televisi tahun 2014, serta semua yang tidak bisa disebut satu persatu.
11. Ardiyan Fauzi Triwanto atas perhatian dan kesabaran dalam menerima keluh kesah.
12. Kak Vio dan Arsyad atas bantuan *finishing* skripsi.
13. Kak Desi dan Bilqis yang telah memberikan ruang untuk mengerjakan skripsi.
14. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi penciptaan seni ini. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kebaikan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari saudara semua Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan. Tidak lupa dalam proses ini saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.



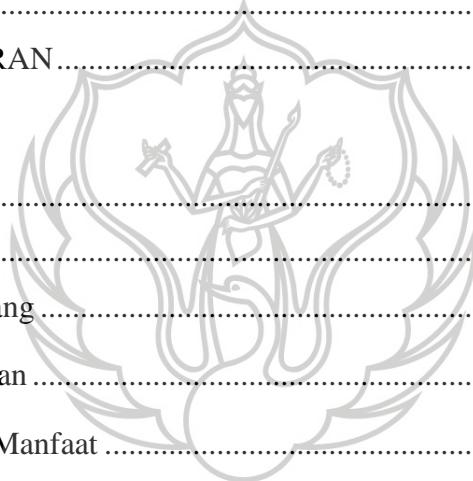
Yogyakarta, 5 November 2018

Vera Isnaini

1410098132

DAFTAR ISI

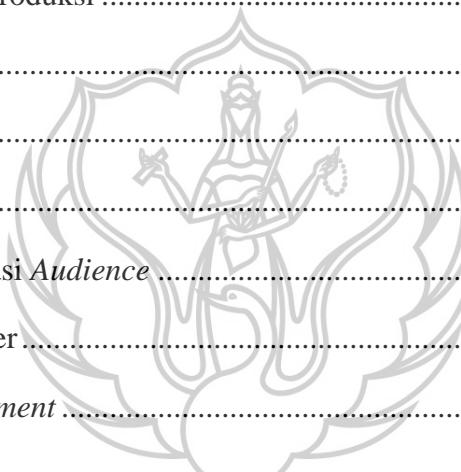
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv



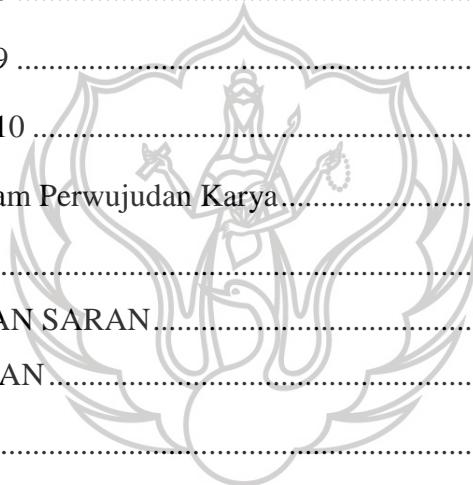
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya.....	5
1. “ <i>A Victim</i> ”	5
2. “ <i>Split Mind</i> ”	6
3. “ <i>DEPARTING</i> ”	8
4. “ <i>Poor Kids</i> ”.....	10
BAB II.....	11
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	11
A. Objek Penciptaan	11
1. Biografi Nia	11
2. Kasus <i>Bullying</i>	14

3.	Nia Depresi	17
4.	<i>Bullying</i>	20
5.	<i>Cyberbullying</i>	22
B.	Analisis Objek Penciptaan	30
	BAB III	33
	LANDASAN TEORI.....	33
A.	Landasan Teori.....	33
1.	<i>Bullying</i>	33
2.	Penyutradaraan.....	35
3.	Dokumenter.....	35
4.	Dokumenter Performatif	35
5.	Makna Konotatif	36
6.	Simbol	37
7.	Narator	37
8.	Struktur Kronologis	37
9.	Pendekatan dalam dokumenter	38
10.	Struktur Tiga Babak	38
11.	Tonalitas.....	39
12.	Aspect Ratio.....	39
13.	Rekonstruksi	39
14.	Ilustrasi.....	39
15.	Editing.....	39
16.	Ilustrasi Musik	40
	BAB IV	41
	KONSEP KARYA	41
A.	Konsep Penciptaan	41

1. Konsep Penyutradaraan	41
2. Konsep Rekonstruksi	42
3. Konsep Sinematografi.....	42
4. Konsep Suara	43
5. Konsep Artistik	44
6. Konsep Editing.....	44
B. Desain Produksi	44
1. Bentuk Film	44
2. Kategori Produksi	44
3. Tema	44
4. Judul.....	45
5. Durasi	45
6. Segementasi Audience	45
7. Narasumber	45
8. <i>Film Statement</i>	45
9. Sinopsis	45
10. <i>Treatment</i>	46
11. Rencana Anggaran	49
12. Alokasi waktu/jadwal kegiatan	51
BAB V	52
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	52
A. Proses Perwujudan Karya	52
1. Praproduksi	53
2. Produksi	56
3. Pascaproduksi	57



B. PEMBAHASAN KARYA “REPOST”.....	59
1. <i>Sequence 1</i>	60
2. <i>Sequence 2</i>	65
3. <i>Sequence 3</i>	69
4. <i>Sequence 4</i>	72
5. <i>Sequence 5</i>	79
6. <i>Sequence 6</i>	83
7. <i>Sequence 7</i>	88
8. <i>Sequence 8</i>	90
9. <i>Sequence 9</i>	92
10. <i>Sequence 10</i>	98
C. Kendala dalam Perwujudan Karya.....	103
BAB VI	104
KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potongan Film A <i>Victim</i>	5
Gambar 1.2 Potongan Film A <i>Victim</i>	5
Gambar 1.3 Potongan Film A <i>Victim</i>	5
Gambar 1.4 Film <i>Split Mind</i>	6
Gambar 1.5 Film <i>Split Mind</i>	6
Gambar 1.6 Film <i>Split Mind</i>	7
Gambar 1.7 Film <i>Departing</i>	8
Gambar 1.8 Film <i>Departing</i>	8
Gambar 1.9 Film <i>Departing</i>	8
Gambar 1.10 Potongan Film <i>Poor Kids</i>	10
Gambar 5.1 Tahapan Proses Penciptaan Karya	52



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 1	60
Tabel 5.2 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 2	65
Tabel 5.3 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 3	69
Tabel 5.4 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 4	72
Tabel 5.5 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 5	79
Tabel 5.6 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 6	83
Tabel 5.7 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 7	88
Tabel 5.8 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 8	90
Tabel 5.9 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 9	92
Tabel 5.10 Naskah Audio Visual <i>Sequence</i> 10	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I-VII

Lampiran 2. *Editing Script*

Lampiran 3. Dokumentasi Produksi

Lampiran 4. Poster Film

Lampiran 5. Transkip Nilai

Lampiran 6. Kartu Rencana Studi 2017/2018

Lampiran 7. Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 8. Surat Persetujuan Publikasi

Lampiran 9. Notulensi Pemutaran Film

Lampiran 10. Desain Undangan dan Poster Screening

Lampiran 11. Publikasi Media Sosial

Lampiran 12. Dokumentasi Pemutaran Film



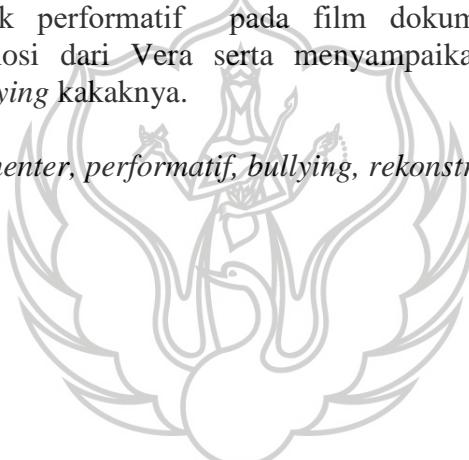
ABSTRAK

Film dokumenter performatif “REPOST” mengangkat tema besar dampak negatif *bullying*. Penciptaan karya film dokumenter “REPOST” digunakan untuk menyampaikan cerita dan persepsi Vera (adik) terhadap kisah hidup Nia, kakak dari Vera, sebagai korban *bullying*. Film dokumenter ini dikemas dengan bentuk performatif. Bentuk/mode performatif menurut Bill Nichols memiliki ciri-ciri subjektif, bersifat *memory and experience*, dan ekspresif.

Bentuk performatif pada film ini dibangun dengan menempatkan Vera (adik) sebagai narator yang memiliki sudut pandang personal dalam memandang fenomena *bullying* melalui kasus kakaknya. Penyampaian informasi dan cerita dilakukan melalui rekonstruksi simbol dan secara ekspresif menggunakan unsur-unsur sinematik dalam mendukung penyampaian informasi.

Dokumenter performatif berangkat dengan tujuan memberikan intensitas personal dan emosional seorang subjek dalam menyampaikan kasus di dalamnya. Penggunaan bentuk performatif pada film dokumenter “REPOST” dapat menyampaikan emosi dari Vera serta menyampaikan ketidakberpihakan dia terhadap kasus *bullying* kakaknya.

Kata kunci: *dokumenter, performatif, bullying, rekonstruksi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam halaman berita CNN , hingga pertengahan tahun 2017, kementerian sosial Indonesia menerima ratusan laporan terkait intimidasi alias *bullying* melalui pengaduan langsung dan tidak langsung. Hal tersebut memberikan sebuah peringatan bahwa kasus *bully* saat ini masih terus berlangsung. Padahal, korban dari kasus *bully* bisa mendapatkan efek jangka pendek dan panjang, misalnya sulit untuk beradaptasi dan memiliki teman dekat. Selain itu, korban *bully* akan beradaptasi dengan sangat buruk sehingga mendapatkan masalah emosional dan masalah kriminal besar. Efek jangka panjang bisa berupa tingkat depresi tinggi dan keinginan untuk bunuh diri.

Kasus *bullying* bisa terjadi di mana saja termasuk sekolah baik itu *bullying* verbal, non verbal, maupun fisik. Beberapa kasus *bullying* seperti intimidasi, ejekan kondisi fisik, hingga pengerojokan, dapat terjadi di jenjang sekolah dasar, menengah, dan atas. *Bullying* verbal adalah salah satu jenis *bullying* berupa ejekan atau kata-kata yang dapat menyakiti hati orang. Ejekan tersebut dapat berupa sebutan khusus (bersifat negatif) untuk target, ejekan mengenai latar belakang target, termasuk ejekan mengenai kondisi fisik sehingga korban/target merasa risih dan tersinggung sering diistilahkan sebagai *body shaming*.

Indonesia adalah salah satu negara yang fokus terhadap isu *body shaming*. Para pelaku *body shaming* dapat diberikan hukuman sesuai dengan undang-undang yang berlaku. *Bullying* berupa *body shaming* dialami seorang wanita bernama Nia, kakak dari Vera. Kasus ini terjadi di *Instagram*. Jika dilihat latar belakang sosial Nia, ini bukan kali pertama Nia mendapatkan *bullying* dari teman-temannya.

Vera (adik) dan Nia (kakak) adalah dua orang saudara dengan perbedaan umur tiga tahun. Mereka sudah bersama sedari kecil, mulai dari berbagi kamar bersama, sekolah di tempat yang sama, bermain bersama, dan banyak hal lain yang dilakukan bersama. Hal tersebut membuat mereka bisa peka terhadap perasaan satu sama lain. Hal ini juga pasti terjadi pada banyak saudara lain pada keluarga berbeda.

Kebersamaan antara adik dan Nia membuat masing-masing saling melindungi jika ada masalah. Walau terkadang mereka berdua sering berkelahi dan adu mulut, ini merupakan hal alami yang dapat terjadi di antara saudara.

Kehidupan sosial Nia tidak berjalan dengan baik. Dia banyak mendapatkan *bullying* dari teman-teman di sekitarnya. Mulai dari sekolah dasar hingga menginjak masa pasca perkuliahan. Kasus tersebut bukan sebuah kasus biasa. Bahkan Nia pernah mengalami depresi pada bangku perkuliahan. Sebagai seorang saudara, adik merasa sangat kesal dan emosi ketika mendengar laporan dari Nia mengenai tingkah laku temannya.

Dokumenter performatif menawarkan sebuah subjektivitas. Adanya sebuah privasi dalam konten dokumenter, dikombinasikan dengan teknik berekspresi melalui gambar dan suara untuk dapat menunjang penyampaian sebuah *affective*, atau segala sesuatu berkenaan dengan perasaan, untuk menghadirkan keintiman antara subjek dengan penonton.

Film dokumenter “REPOST” adalah sebuah karya film dokumenter pendek yang bertujuan untuk mengisahkan kehidupan korban *bullying* ditinjau dari sudut pandang adik korban sebagai pengamat. Film ini membutuhkan sebuah keintiman antara pencerita atau subjek kepada penonton, karena pada dasarnya kisah dalam film ini bersifat sangat privasi. Maka dari itu, gaya performatif digunakan dalam penciptaan film ini. “REPOST” adalah kata dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti pengunggahan ulang. “REPOST” digunakan sebagai judul film karena adanya kasus pengunggahan ulang terhadap video Nia oleh akun lain yang menyebabkan Nia menjadi korban *bullying* di *Instagram*.

Karya ini dibuat untuk menceritakan bagaimana kisah dan perasaan keluarga terhadap kasus *bullying* yang diterima Nia dengan misi utama untuk memberi dukungan moral kepada Nia. Selain itu, film ini diharapkan bisa menjadi referensi baru bagi penelitian dan penciptaan karya, khususnya film dokumenter.

B. Ide Penciptaan

Film dokumenter "REPOST" memuat misi personal sutradara. Misi tersebut adalah menyampaikan dampak dari kejadian *bullying* dengan cara menceritakan memori dan pengalaman personal sutradara. Memori dan pengalaman personal tersebut adalah kisah hidup Nia (kakak dari sutradara) sebagai korban *bullying*.

Sebuah keresahan muncul ketika Nia menjadi korban *bullying*. Nia baru saja sembuh dari penyakit depresi. Dia mulai percaya diri kembali dan membuka diri lewat media sosialnya. Namun, *Instagram* seketika terasa menjadi media berkumpulnya orang-orang jahat (pelaku *bullying*) bagi Vera saat itu. Video kakaknya, Nia, diunggah ulang pada sebuah akun besar di Pontianak. Banyak pengguna akun *Instagram* (*netizen*) memberikan ejekan terhadap kondisi fisik Nia. Ejekan mengenai kondisi fisik Nia membuat Vera, adik kandungnya, merasa sangat sedih, marah, dan kecewa atas tindakan *netizent*. Tindak pengejakan terhadap kondisi fisik di media sosial disebut dengan *cyberbullying*.

Cyberbullying pada dasarnya tidak hanya terjadi kepada Nia. Banyak pengguna *Instagram* menjadi korban *cyberbullying* khususnya pemberian ejekan mengenai kondisi fisik seseorang atau disebut dengan *bodyshaming*. Pada dasarnya memberikan komentar pada sebuah unggahan di *Instagram* dinilai sangat mudah untuk dilakukan. Namun, alangkah baiknya pengguna *Instagram* berhati-hati dalam memberikan komentar. Bisa jadi komentar tersebut berdampak pada psikologi orang yang diberi komentar. Jumlah pengguna *Instagram* bukan satu atau dua orang, melainkan sudah hampir semua orang memiliki *Instagram*. Sehingga kasus *bullying* di *Instagram* sangat mudah berkembang lebih cepat dan semakin besar dikarenakan ada kemudahan dalam mengakses materi-materi di dalam *Instagram*.

Film dokumenter “REPOST” merupakan curahan hati Vera mengenai kisah hidup kakaknya sebagai korban *bullying*. Performatif dipilih sebagai bentuk dari film “REPOST”. Bentuk performatif adalah salah satu bentuk dokumenter dengan karakter subjektif, bersifat ingatan dan pengalaman, serta ekspresif. Sebagian besar film dokumenter dengan bentuk performatif digunakan untuk menyampaikan sebuah kepercayaan, nilai, dan prinsip, dengan intensitas emosional di dalamnya.

Intensitas emosional ini akan dibangun dengan harapan penonton ikut merasakan perasaan Vera.

Film dokumenter “REPOST” memuat kisah hidup seorang korban *bullying* ditinjau dari sudut pandang adik sebagai pengamat. Adik adalah subjek dari film ini sehingga adik akan menjadi pencerita dalam film ini. Fungsi dari adik sebagai subjek utama yaitu untuk memberikan pandangan lebih luas mengenai kasus yang diangkat. Selain itu, adik juga bisa memberikan informasi lain dari sudut pandang, peran, dan dukungan kepada Nia dalam menghadapi kasus.

Kisah yang ditawarkan dalam film ini terfokus pada kasus dan efek *bullying* terhadap Nia. Bagian awal film akan berisi sedikit biografi Nia untuk memberikan informasi dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Kasus *bullying* akan dikisahkan secara kronologis mulai dari sekolah dasar hingga sekarang untuk menunjukkan kejadian sebab akibat. Pada bagian akhir film akan diberikan kesimpulan dari film ini.

Kisah *bully* terhadap Nia adalah sebuah privasi bagi keluarga dan Nia. Film ini menekankan bagaimana emosi pada saat kasus terjadi, sehingga pengemasan akan menekankan dimensi subjektif dan yang berhubungan dengan perasaan, performatif.

Film adalah sebuah karya seni yang membutuhkan gambar dalam penyampaian pesan terhadap penonton. Kejadian *bully* yang telah terjadi terhadap Nia adalah sebuah kisah masa lalu. Representasi dari kejadian masa lalu tersebut dikemas dengan rekonstruksi. Rekonstruksi pada konsep ini menggunakan cara penyampaian secara konotatif melalui simbol untuk dapat merepresentasikan cerita. Film dibuat seolah-olah layar *handphone* dengan media sosial *Facebook*, *Instagram*, serta notifikasi di dalamnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Pembuatan karya “REPOST” ditujukan untuk:

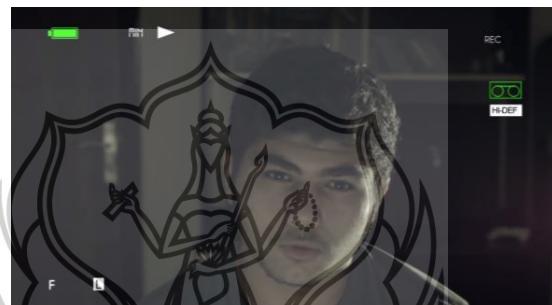
1. menyampaikan kisah korban *bullying*, dan
2. menyampaikan persepsi seorang adik korban *bullying* terhadap kasus tersebut.

Manfaat karya film dokumenter “REPOST” antara lain:

1. memberi dukungan moril kepada Nia sebagai korban *bullying*,
2. menjadi referensi baru bagi perkembangan penelitian dan penciptaan film dokumenter, dan
3. memberikan motivasi kepada penonton untuk terus hidup secara positif di media sosial.

D. Tinjauan Karya

1. “A Victim”



Gambar 1.1 Potongan Film A Victim
Sumber: Screenshot Film



Gambar 1.2 Potongan Film A Victim
Sumber: Screenshot Film



Gambar 1.3 Potongan Film A Victim
Sumber: Screenshot Film

Sutradara: Naseh Jrab

Tahun: 2015

Durasi: 8 menit

A Victim menceritakan kisah Jeil Eid sebagai seorang korban dari hancurnya rumah tangga kedua orang tuanya, sehingga dia harus mengalami kesendirian dan kesepian luar biasa ketika ibunya pergi dari rumah ketika dia pulang dari sekolah. Gaya performatif pada film ini akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan film dokumenter “REPOST”.

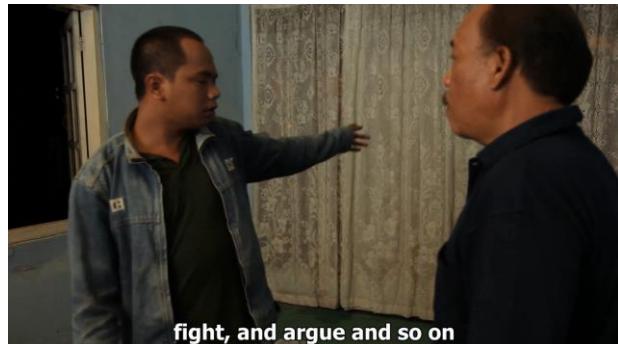
2. “*Split Mind*”



Gambar 1.4 Film *Split Mind*
Sumber: Screenshot Film Split Mind



Gambar 1.5 Film *Split Mind*
Sumber: Screenshot Film Split Mind



Gambar 1.6 Film *Split Mind*
Sumber: Screenshot Film Split Mind

Sutradara: Andri Sofiansyah

Tahun: 2013

Durasi: 29 menit

Tidak berbeda jauh dengan film 'A Victim', film 'Split Mind' juga menceritakan kisah seorang penderita skizofrenia. Film ini dengan sangat subjektif menceritakan perjuangan seorang Lili Suwardi mengalahkan penyakit skizofrenia. Film ini menggunakan rekonstruksi adegan untuk memberi gambaran kepada penonton mengenai kejadian dalam cerita. Lili menceritakan kisahnya secara kronologis, dilanjutkan dengan penambahan reka adegan dengan tokoh-tokoh berbeda namun cerita dalam peradegan tersebut merupakan fakta. Film dokumenter "REPOST" akan mengadaptasi cara merekonstruksi seperti pada film 'Split Mind', yaitu dengan membuat reka adegan.

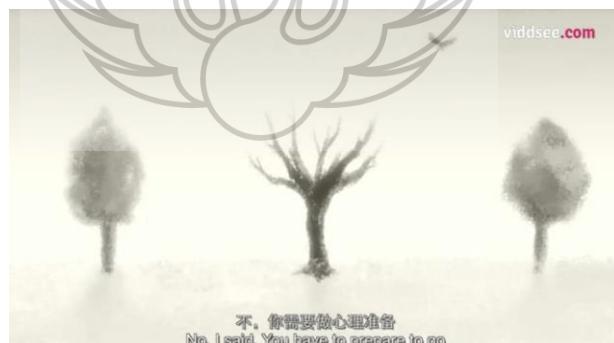
3. “DEPARTING”



Gambar 1.7 Film *Departing*
Sumber: Viddsee



Gambar 1.8 Film *Departing*
Sumber: Viddsee



Gambar 1.9 Film *Departing*
Sumber: Viddsee

Sutradara: Henry Zhuang Weigu dan Harry Zhuang Weifu

Tahun: 2013

Durasi: 4 Menit

Film dokumenter “*Departing*” adalah sebuah film dokumenter animasi dibuat untuk “*Both Sides, Now*” pada Rumah Sakit Teck Puat. Isi dari film ini

merupakan sebuah wawancara bersama Dr. Wong Sweet Fan mengenai pertemuannya dengan kematian, melalui kisahnya ketika ayahnya didiagnosa terkena kanker. Kedua Zhuang bersaudara menginterpretasikan dialog melalui perjalanan seorang anak dan ayah di dalam sebuah bis.

Dr. Wong menceritakan bagaimana percakapan antara dia dan ayahnya ketika pertama kali memberikan informasi tentang diagnosa kanker terhadap ayahnya. Ayahnya menanyakan dua hal, yaitu apakah dia akan menolong ayahnya dan apakah ayahnya telah memberikan cukup uang selama ini. Kedua pertanyaan direpresentasikan dengan adegan di dalam bis. Pertanyaan mengenai pertolongan diinterpretasikan dengan menunjukkan burung (sebagai Dr. Wong) menghinggap ke sebuah pohon kering tanpa daun (ayah Dr. Wong). Pertanyaan kedua diinterpretasikan dengan adegan seorang bapak (ayah Dr. Wong) di dalam bis memberikan permen kepada anak kecil (sebagai Dr. Wong). Burung dan permen pada adegan di dalam film adalah simbol. Burung menghinggap di ranting pohon adalah simbol perlindungan. Permen adalah simbol dari pemberian.

Film dokumenter “REPOST” dan “*Departing*” memiliki tema berbeda. Cara penyampaian informasi melalui simbol pada film “*Departing*” akan diadaptasikan pada film dokumenter “REPOST”. Simbol bukan berupa benda yang sama, namun dengan simbol berbeda.

4. “*Poor Kids*”



Gambar 1.10 Potongan Film *Poor Kids*
Sumber: Screenshot Film

Sutradara: Jezza Neumann

Tahun: 2011

Durasi: 59 Menit

Film ini di produksi oleh TRUE VISION PRODUCTION LTD direlease pada 22 agustus 2011 oleh akun Real Stories di *Youtube*. Panjang durasi film ini 1 jam. Film ini menceritakan perundungan terhadap anak-anak miskin di Inggris (United Kingdom) dengan gaya interaktif. Setiap anak seakan-akan di pancing untuk bercerita mengenai kisah hidup mereka dan dibantu dengan *voice over* untuk memberikan informasi lain.

Karya film tersebut memiliki kesamaan tema dengan film dokumenter “REPOST”. Durasi panjang memungkinkan untuk memasukkan lebih dari 2 subjek. Berbeda dengan film dokumenter “REPOST” sebagai sebuah film dokumenter pendek yang hanya memiliki satu subjek. Selain itu, film “*Poor Kids*” berfokus pada masalah *tradisional bullying* terhadap anak-anak miskin, sedangkan film dokumenter “REPOST” berfokus pada kasus *bullying* yang disebabkan oleh aspek fisik.